

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah menganalisis mengenai kapasitas P3Kom sebagai *local dive guide* dalam pengelolaan *dive site* kawasan bahari Taman Nasional Komodo sehingga efektif dalam mencapai tujuan *super premium* berkelanjutan, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. P3Kom memiliki peluang yang cukup besar dalam upaya mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki.
2. P3Kom perlu meningkatkan strategi promosi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi sehingga wisatawan, pemerintah maupun masyarakat dapat melihat kualitas P3Kom bukan hanya sebagai *local dive guide*, melainkan sebagai komunitas yang memberikan kontribusi penuh serta dampak positif terhadap pariwisata berkelanjutan.

#### B. Saran

Dengan mengacu pada kesimpulan di atas, maka saran- saran yang dapat penulis berikan sebagai bahan pertimbangan bagi P3Kom dalam mencapai tujuan pariwisata *super premium* berkelanjutan.

1. P3Kom sebaiknya terus memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk dapat meraih peluang yang ada, dengan meminimalkan adanya ancaman seperti meningkatkan keamanan di *dive site* kawasan Taman

Nasional Komodo dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembersihan laut dari sampah plastik dalam melindungi keberadaan biota laut yang terancam punah.

2. P3Kom sebaiknya mengoptimalkan manajemen organisasi dengan memanfaatkan kualitas kemampuan masing-masing anggota agar terlibat dalam kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya sehingga mampu bersaing di tengah aktivitas pariwisata *super premium*

## DAFTAR PUSTAKA

- (2017). Retrieved from unismuh.ac.id: [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/59-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/59-Full_Text.pdf)
- Agenda pariwisata Untuk Pengembangan Kualitas Hidup Secara Berkelanjutan. (n.d.). *Agenda 21 Sektoral*. Jakarta: Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup.
- Alamsyah, R. (. (Alamsyah, R. (2017, Februari ). repository UNPAS. Retrieved from Landasan Teori Konservasi: <http://repository.unpas.ac.id/15712/4/Bab%202.pdf>). Alamsyah, R. (2017, Februari ). repository UNPAS. Retrieved from Landasan Teori Konservasi: <http://repository.unpas.ac.id/15712/4/Bab%202.pdf>. Alamsyah, R. (2017, Februari ). repository UNPAS. Retrieved from Landasan Teori Konservasi: <http://repository.unpas.ac.id/15712/4/Bab%202.pdf>, Alamsyah, R. (2017, Februari ). repository UNPAS. Retrieved from Landasan Teori Konservasi: <http://repository.unpas.ac.id/15712/4/Bab%202.pdf>.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (14 ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Damanik, P. (2013). *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damanik, P. J. (2013). *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lexy, M. d. (2007). *Metode Penelitian Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong dan Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muharto. (2020). *Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi dan Paradigma Pembanguna Berkelanjutan*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Pariwisata, K. (2016). Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Wisata Selam Rekreasi. *JDIH KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF*, 5.

R, A. (n.d.). Landasan Teori Konservasi. *Repository*.

Rangkuti, F. (1997). *ANALISIS SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rodjinandari, B. S. (2016). Kompetensi Pendampingan Pemandu Wisata Lokal Sebagai Developer of People.

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Surat Pengantar Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SEJAHTERA  
**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA  
YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto Km.6 (Tempel, Caturtunggal, Depok, Sleman) Yogyakarta 55281  
Telp / fax : (0274) 485115 - 489514 Website : www.ampta.ac.id Email : info@ampta.ac.id, ampta@yahoo.co.id

Nomor : 1050/Q.AMPTA/IV/2022

19 April 2022

Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth.  
Dinas Pariwisata , Ekonomi Kreatif Dan Kebudayaan  
Jl. Gabriel Gampur Kecamatan Komodo  
Manggarai Barat - Nusa Tenggara Timur

Dengan Hormat,

Kami yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : Kresensi Familia Nona  
NIM : 416100418  
Prodi : Usaha Perjalanan Wisata (Diploma IV)  
Tahun Akademik : 2021/2022  
Alamat : Jl. Laksda Adisucipto No. 106 Depok Sleman  
Nomor Telp : 081228077264

Mohon untuk diijinkan melaksanakan observasi guna Penyusunan Laporan Penelitian dengan Judul :

**“ Kapasitas Local Dive Guide Dalam Mencapai Tujuan Diver Berkelanjutan  
Kawasan Bahari Taman Nasional Komodo ”**

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Hormat Kami,  
Ketua



Drs. Prihatno, MM

Tembusan :  
- File

## Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT**  
**DINAS PARIWISATA, EKONOMI KREATIF DAN**  
**KEBUDAYAAN**  
Jl. Gabriel Gampur, Telp. (0385) 41170 Labuan Bajo-Flores-NTT

### SURAT REKOMENDASI

Nomor: 556/9/425/Parekrabud/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pius Baut, SE  
Nip : 19700505 199903 1 006  
Pangkat : Pembina Tk 1/IVb  
Jabatan : Kepala Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif dan  
Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : Kresensia Familia Nona  
NIM : 416100418  
Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata  
Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta

Untuk melaksanakan Penelitian pada Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat dan tetap memperhatikan protokol kesehatan sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Labuan Bajo, 22 April 2022

Kepala Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif dan  
Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat





PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT  
DINAS PARIWISATA, EKONOMI KREATIF DAN KEBUDAYAAN  
JL. Gabriel Gampur Telp. (0385) 41170-Labuan Bajo-Flores

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 556.9/662/Parekrabbud/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pius Baut, S.E.  
Nip : 19700505 199903 1 006  
Pangkat : Pembina Utama Muda, IV/c  
Jabatan : Kepala Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif dan  
Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat

Menerangkan bahwa :

Nama : Kresensi Familia Nona  
NIM : 416100418  
Jurusan/Prodi : Usaha Perjalanan Wisata ( Diploma IV )  
Lembaga : Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta  
Judul Skripsi : "Kapasitas Lokal Dive Guide Dalam Mencapai  
Tujuan Diver Berkelanjutan Kawasan Bahari  
Taman Nasional Komodo "

Telah Melaksanakan Penelitian pada Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif dan  
Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Labuan Bajo, 03 Juli 2023

Kepala Dinas Pariwisata,  
Ekonomi Kreatif dan Kebudayaan  
Kab. Manggarai Barat, **PA**



**Pius Baut, S.E.**  
Pembina Utama Muda, IV/c  
Nip. 19700505 199903 1 006



## Lampiran 3 Hasil Wawancara

### HASIL WAWANCARA

Informan 1

Kepala/Pengurus Bidang SDM Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, dan Kebudayaan

1. Bagaimana Kualitas *local dive guide* dalam mencapai tujuan *super premium* berkelanjutan?

Kalau melihat kualitas *local dive guide* yang ada memang dapat dikatakan belum maksimal jika dikaitkan dengan posisi Labuan bajo sebagai destinasi wisata *super premium*, apalagi jika kita menyebut pariwisata yang berkelanjutan. Memang dalam bbrapa tahun ini pemerintah telah bekerjasama dengan pihak ketiga dalam hal ini penyelenggara kursus dive untuk melakukan pelatihan dive terhadap masyarakat lokal, hanya saja materi pelatihannya benar-benar terkait ilmu menyelam dan ilmu pemanduan selam, sedangkan terkait pariwisata berkelanjutan, belum ada pendampingan atau pelatihan khusus terkait hal itu. i

2. Bagaimana upaya dinas pariwisata dalam meningkatkan kualitas SDM *local dive guide*?

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa pemerintah bekerjasama dengan penyelenggara kursus dive untuk melakukan pelatihan pemandu selam terhadap masyarakat lokal. Mereka dilatih untuk tiga kelas dive, yaitu kelas open water, kelas advance, dan kelas rescue.

3. Bagaimana pelaksanaan program pelatihan dalam meningkatkan kualitas SDM *local dive guide*?

Pelaksanaannya dilakukan oleh pihak ketiga tenaga profesional, dalam hal ini penyelenggara kursus dive yang telah tersertifikasi, melalui bentuk kerjasama peningkatan kualitas SDM.

4. Bagaimana evaluasi program tersebut setiap tahunnya sehingga tetap berkelanjutan?

Pertama yang kita lihat adalah antusiasme masyarakat lokal untuk menyambut program pelatihan yang kita selenggarakan itu, dan dari yang kita lihat selama beberapa tahun pelaksanaan program ini, masyarakat lokal sangat antusias menyambut program ini, yang dilihat dari jumlah peserta yang mendaftar dalam program ini. Kedua, kami melihat komitmen peserta yang telah mengikuti pelatihan di tingkat kelas sebelumnya untuk mendaftar di kelas selanjutnya di program yang sama tahun berikutnya, dan ternyata memang peserta-peserta tersebut konsisten untuk mengikuti program berikutnya.

5. Apa kekurangan yang dimiliki dinas pariwisata saat ini dalam upaya mendukung peningkatan kualitas SDM *local dive guide*?

Kekurangan utama yang kita miliki adalah keterbatasan anggaran untuk melakukan pelatihan dive, sehingga berimbas pada jumlah *local dive guide* yang terlatih.

6. Bagaimana strategi yang disiapkan oleh dinas pariwisata Manggarai Barat dalam meningkatkan kualitas SDM *local dive guide* dengan potensi

pariwisata bahari yang menjadi destinasi andalan wisatawan agar tetap berkelanjutan?

Kalau terkait strategi pengembangan kualitas *dive guide*, pemerintah mengagendakan pelatihan terkait peningkatan kualitas *dive guide* untuk tiap tahunnya.

7. Bagaimana partisipasi dinas pariwisata dengan *local dive guide* dalam mewujudkan tujuan berkelanjutan?

Pemerintah lebih menekankan pada peningkatan kualitas SDM, jadi imbas ke wisata berkelanjutannya dapat berjalan akibat kualitas SDM *local dive guide* yang telah ditingkatkan.

8. Manfaat apa yang didapatkan oleh masyarakat *local* dengan kegiatan peningkatan kualitas SDM yang diselenggarakan oleh dinas pariwisata?

Manfaat yang bisa dirasakan oleh masyarakat yang telah mengikuti pelatihan yaitu terbukanya lapangan pekerjaan bagi mereka yang mana sertifikat yang didapat bisa digunakan untuk menjadi pemandu wisata selam, itu khusus untuk yang telah melewati pelatihan kelas rescue

9. Tantangan apa yang didapatkan dalam upaya meningkatkan kualitas SDM *local dive guide*? Tantangan utama kita adalah anggaran yang dialokasikan untuk pelaksanaan pelatihan peningkatan SDM ini, karena selama ini kita bergantung pada dana transferan pemerintah pusat melalui DAK non fisik

10. Bagaimana dengan pelaksanaan kegiatan dalam upaya meningkatkan kualitas SDM yang tidak berkelanjutan? untuk yang tidak berkelanjutan, diupayakan untuk diagendakan dalam anggaran belanja tahun berikutnya.

Informan2

Kepala/Pengurus Wicked Good

Ibu Marta Muslin

Komisaris Wicked Diving dan Ketua Yayasan Peduli Indonesia Wicked Good

Pertanyaan

1. Kegiatan/program apa saja yang dijalankan oleh Wicked Diving dalam upaya meningkatkan kompetensi SDM *local dive guide*?
2. Dalam menjalankan program peningkatan kualitas kompetensi SDM *dive guide*, bagaimanakah kapasitas *local dive guide*?
3. Apakah terdapat banyak *local dive guide* yang sudah berprofesi sebagai dive master?
4. Bagaimanakah dukungan Wicked Dive dive center terhadap keberadaan *local dive guide*?
5. Selain program peningkatan kualitas kompetensi SDM, program apa saja yang dijalankan oleh Wicked Dive bersama *local dive guide*?
6. Tantangan apa yang dihadapi oleh Wicked Dive dalam upaya meningkatkan kualitas kompetensi *local dive guide*?
7. Bagaimana strategi yang disiapkan oleh Wicked Dive dalam menghadapi persaingan dalam dunia pariwisata *super premium* dengan kualitas kapasitas *local dive guide*?
8. Kekurangan apa yang dimiliki oleh Wicked Dive dalam upaya meningkatkan kualitas SDM *local dive guide*?
9. Bagaimana strategi yang disiapkan oleh Wicked Dive dalam upaya

meningkatkan keamanan di *dive site* kawasan Taman Nasional Komodo yang tidak berkelanjutan?

10. Apakah ada kendala dalam menghadapi pariwisata new normal?

Jawaban:

7. Sejak tahun 2013 kegiatan yang Wicked Diving laksanakan berfokus pada peningkatan kapasitas *local* diver dimulai dengan program CSH dengan memberikan beasiswa setiap tahun kepada anak-anak nelayan dari dalam kawasan Taman Nasional Komodo. Angkatan pertama berhasil menciptakan *dive guide* perempuan pertama bernama Sari dari Kerora Rinca. Wicked Diving bekerja sama dengan SSI dan berlangsung secara terus menerus hingga tahun 2019. Beasiswa diberikan kepada empat orang *local* dengan biaya 120jt/orang. Sejak tahun 2020-2021 Wicked Diving bekerja sama dengan pemerintah kabupaten Manggarai Barat hingga kabupaten Ngada dengan memberikan pelatihan mulai dari open water – rescue kepada orang-orang *local* menjadi dive master di kawasan masing-masing
8. Wicked Diving menggunakan standar yang sama dalam melaksanakan pelatihan diving dengan kualifikasi menggunakan standar internasional. Jadi, tidak ada perbandingan bahwa kapasitas *local* diver kurang. Permasalahannya lebih kepada bagaimana *local dive guide* mendapatkan akses dalam mengikuti pelatihan diving. Mengenai briefing menggunakan bahasa Inggris, masyarakat *local* membutuhkan proses. Untuk kualifikasi *local* diver Wicked Diving menggunakan standar SSI. Bahasa Inggris merupakan standard bahasa yang digunakan jadi masyarakat *local* yang

direkrut untuk menjadi diver diberikan pelatihan intensif dalam bahasa Inggris.

9. Untuk Wicked Diving sendiri hanya merekrut untuk menjadi *dive guide* selebihnya itu merupakan peran PADI dalam melaksanakan kegiatan sertifikasi kompetensi kepada *local dive guide* untuk menjadi dive master. Untuk jumlah *local dive guide* yang mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Wicked Diving jumlahnya sudah lebih dari 100 orang.

Wicked Diving merupakan perusahaan pertama yang memberikan kesempatan kepada orang *local* mulai dari cruise director hingga janitor. Dalam perusahaan Wicked Diving lebih difokuskan kepada orang-orang *local* mulai dari project manager, general manager hingga pegawai-pegawainya merupakan orang *local* . Jadi, hampir 100 persen merupakan orang *local* . Ini merupakan salah satu bentuk dukungan wicked diving terhadap orang *local* yang dimulai dari internal perusahaan Wicked Diving sendiri. i

- B. Wicked Diving menjalankan programnya tidak hanya fokus pada peningkatan kompetensi SDM, namun program-programnya dikemas dalam satu paket. Salah satu contoh yang diintervensikan pada tahun 2015 yaitu program Super Environment Education Develepment (SEED). Program-program di dalamnya meliputi pelatihan tentang konservasi, waste management, coral restoration, dan social culture impact of tourism kepada komunitas masyarakat *local* . Sehingga masyarakat mendapat pengetahuan bahwasanya pariwisata tidak hanya membawa dampak positif namun juga terdapat dampak negative juga yang perlu di mitigasi sehingga masyarakat *local* dapat

lebih sadar akan dampaknya.

- C. Tantangannya lebih kepada lambat beradaptasi terhadap perubahan. iLocal diver hanya berfokus pada satu hal saja dan tidak melihat bagaimana trend pasar yang ada di lapangan yang perlu disesuaikan. Contohnya dalam bidang bahasa, *local* diver hanya belajar untuk menguasai bahasa Inggris sementara wisatawan yang berkunjung berasal dari berbagai negara yang tidak menggunakan bahasa Inggris, kemudian kurang beradaptasi dalam bidang IT seperti bagaimana belajar fotografi.
- D. Wicked Diving memberikan akses terhadap pendidikan, sehingga bisa menjadi *dive guide*. Dalam meningkatkan kualitas atau kapasitas *local dive guide*, Wicked Diving hanya mampu memberikan informasi mengenai kualifikasi yang dibutuhkan oleh *local dive guide* dalam menghadapi peluang masa depan. Untuk standar program pelatihan, Wicked Diving tetap menggunakan basic yang cukup baik dalam memotivasi *local* diver dalam berkarir.
- E. Kekurangan lebih kepada dana yang tidak cukup. Namun, Wicked Diving merupakan perusahaan dengan CHR terbesar dalam membangun kualitas SDM masyarakat *local*.
- F. Wicked Diving memiliki Code of ethic iyang tinggi, termasuk tidak memakai sarung tangan sehingga diver asing tidak dengan mudah mengambil karang. Code of conduct diving yang sudah sangat tinggi ini bertujuan untuk melindungi lingkungan laut kawasan Taman Nasional Komodo. Strategi yang dilakukan Wicked Diving dalam meningkatkan keamanan di *dive site* Taman

Nasional Komodo yaitu dengan menerapkan code of ethic sebelum melakukan penyelaman. Seperti tidak boleh anchor dan lainnya.

- G. Tidak ada, karena standar yang dipakai oleh Wicked Diving dalam melakukan penyelaman menggunakan standar kebersihan yang tinggi bahkan sebelum diterapkannya selama new normal. Jadi tidak ada perubahan dalam menghadapi pariwisata new normal. i i i



Informan2

Kepala/Staff iBPOLBF

**1. Seperti apa program pelatihan standar kompetensi *local dive guide* yang diselenggarakan oleh BPOLBF dalam rangka meningkatkan kualitas SDM pelaku pariwisata lokal?**

Dalam rangka peningkatan kualitas SDM pelaku pariwisata lokal termasuk *local dive*, pada tahun 2020 lalu, BPOLBF mengadakan Pelatihan dan Pengecekan Terumbu Karang bersama *local dive guide*. iPelatihan dan pengecekan bersama tersebut dimaksudkan agar para pelaku pariwisata dan pemandu wisata bahari dalam hal ini *local dive guide* mengetahui bagaimana menjaga sekaligus memantau terumbu karang di dalam laut, sehingga, pelaku dan pemandu wisata bahari bisa melakukan dua tugas sekaligus yakni sebagai pemandu juga sabagai pemantau terumbu karang.

Kegiatan ini juga dilakukan karena Labuan Bajo merupakan jantung segitiga terumbu karang dengan keanekaragaman hayati laut paling kaya di dunia, akan tetapi terumbu karang di Labuan Bajo, khususnya di area Taman Nasional Komodo rentan mengalami kerusakan akibat banyaknya hilir-mudik kapal lokal yang mengangkut wisatawan dari satu pulau ke pulau lain dalam kawasan wisata. Selain itu, yang tidak kalah pentingnya adalah pengetahuan dan keahlian yang diperoleh dalam pelatihan tersebut dapat membantu pihak pemerintah untuk memantau kondisi terumbu karang setiap saat dalam rangka upaya mengontrol laju degradasi yang terjadi baik oleh alam maupun aktivitas manusia.

Adapun teknis kegiatan pada saat itu adalah melakukan pelatihan untuk para pelaku dan pemandu, diikuti oleh 12 (dua belas) orang peserta dan dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok *surveyor* yang memiliki kualifikasi berstandar internasional dalam melakukan survey terumbu karang. Dari 12 (dua belas) orang peserta ini, 2 (dua) di antaranya merupakan *Reef Check Eco Diver* yang dilatih menjadi Instruktur *Reef Check Eco Diver*, sementara 10 (sepuluh) orang lainnya adalah penyelam (diver) yang akan dilatih menjadi *Reef Check Eco Diver*. Selain itu, 1 (satu) orang yang merupakan Instruktur *Reef Check Eco Diver* juga di-upgrade untuk menjadi *Course Director* untuk *Reef Check*.

Berkaitan dengan standar kompetensi *local dive guide* di Labuan Bajo, Kemenparekraf memiliki 2 Permenpar yang mengatur ekosistem wisata selam yaitu: Permenpar Nomor 15 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Wisata Selam dan PermenPar 7/2016 Pedoman Penyelenggaraan Wisata Selam Rekreasi.

Tahun 2018 lalu, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman (Kemenko Maritim) sebagai Dewan Pengarah BPOLBF juga terus mendorong peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) kemaritiman. Salah satunya dengan melakukan koordinasi dengan Kementerian Pariwisata, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Balai Taman Nasional Komodo, Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) melalui Lembaga Sertifikasi Profesi Pramuwisata Indonesia (Pramindo), Pemerintah Daerah Manggarai Barat dan Komunitas Diver Guide Labuan Bajo, diselenggarakan Fasilitasi Percepatan Kebijakan Sertifikasi SDM Kemaritiman – Uji Kompetensi Pemandu Wisata Selam, di Labuan Bajo pada 23-25 September

2018 lalu. Kegiatan tersebut berlangsung selama dua hari dengan 10 assessor dari LSP Pramindo, Asosiasi Selam dan diikuti oleh 40 orang pemandu selam di Labuan Bajo. Selain itu, dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, sudah menyusun dan menerbitkan buku Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan Usaha Wisata Selam pada 2020 lalu.

**2. Apakah ada program pelatihan Bahasa asing dan bimbingan teknis terhadap *local dive guide*?**

Pelatihan Bahasa Asing atau bimbingan teknis terhadap *local dive guide* secara spesifik memang belum dilakukan, namun bimbingan teknis kepada pramuwisata secara keseluruhan sudah sering dilakukan. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kemenparekraf bersama Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (BPOLBF) sebagai satuan kerja di bawahnya, beberapa kali menggelar bimbingan teknis untuk peningkatan kapasitas SDM pramuwisata dan ekonomi kreatif, seperti pada 13 Agustus lalu, diadakan Bimtek Kemitraan Marketing Digital Parekraf Labuan Bajo untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan ekonomi kreatif yang unggul dan berdaya saing serta untuk pemulihan dan pembukaan peluang kerja dan usaha. Dalam bimtek ini juga ada sesi diskusi mengenai *Tourism Digital Marketing* yang diharapkan dapat menjadi inovasi baru dalam bidang pariwisata di Labuan Bajo termasuk dalam bidang *diving*. Selain itu, pada November 2020 lalu Badan Otorita Pariwisata Labuan Bajo Flores (BOPLBF) menggelar pelatihan dan sertifikasi Pertolongan Pertama Darurat

atau EFR (Emergency First Response) bagi anggota ranger Taman Nasional (TN) Komodo sebagai salah satu upaya mendukung peningkatan kapasitas dan kemampuan bagi pemandu yang khusus bertugas di kawasan Taman Nasional Komodo. Pada tahun 2021 lalu juga, BPOLBF bersama Balai Taman Nasional Komodo juga mengadakan Workshop Peningkatan Kapasitas Naturalist Guide TNK.

**3. Bagaimanakah standar pelayanan yang disiapkan oleh BPOLBF terhadap *local dive guide* dalam mewujudkan tujuan *super premium* berkelanjutan?**

Sejauh ini, wisata selam diatur melalui Permenpar Nomor 15 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Wisata Selam dan PermenPar 7/2016 Pedoman Penyelenggaraan Wisata Selam Rekreasi. Bukan hanya untuk teman-teman *diver*, BPOLBF bekerjasama dengan KSOP Kelas III Labuan Bajo juga mengadakan Pelatihan *Basic Safety Training* (BST) dan Surat Keterangan Kecakapan 60 mil untuk 1500 peserta yang terdiri dari Nelayan, para ABK, pemandu selam, kapal-kapal niaga serta kapal-kapal pariwisata.

**4. Bagaimanakah kapasitas *local dive guide* dalam menghadapi persaingan pariwisata bahari *super premium*?**

Mayoritas *dive center* yang ada di Labuan Bajo pemiliknya memang bukan orang lokal, namun mereka merekrut pemandu selam lokal, sehingga kehadiran *dive center* ini juga membawa lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal untuk menjadi pemandu selam. Selain itu, *dive master* yang ada di Labuan Bajo mayoritas adalah warga lokal, sehingga bisa dikatakan bahwa

kunci *local dive guide* dalam menghadapi persaingan wisata bahari adalah kolaborasi dan kerja sama. Saat ini sudah ada asosiasi Penyelam Profesional Komodo atau P3Kom yang merupakan wadah organisasi *dive guide* lokal profesional.

**5. Dalam menghadapi pariwisata digital di era new normal, apakah BPOLBF menyiapkan sarana untuk mendukung *local dive guide* dalam mengembangkan pengetahuan di bidang digital?**

Sejauh ini, sarana untuk mendukung *local dive guide* dalam mengembangkan pengetahuan di bidang digital belum BPOLBF adakan, namun kami dari BPOLBF selalu terbuka untuk berkolaborasi termasuk dengan teman-teman *local dive guide*.

**6. Bagaimana kontribusi *local dive guide* dalam pengelolaan *dive site* kawasan Taman Nasional Komodo?**

Untuk pertanyaan ini bisa ditanyakan langsung ke Balai Taman Nasional Komodo selaku Unit Pelaksana Tugas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Sejauh ini, dari program pelatihan dan pengecekan terumbu karang yang pernah dilakukan BPOLBF, kami optimis bahwa *local dive guide* bisa menjadi agen dan garda depan dalam menjaga keindahan wisata bawah laut di Labuan Bajo melalui kegiatan diving yang aman dan nyaman tidak saja bagi wisatawan tetapi juga bagi ekosistem bawah laut. Karena dari pengecekan yang dilakukan, diketahui kondisi terumbu karang saat ini terancam karena hilir mudiknya kapal dan jangkar-jangkar kapal yang dilepas di lokasi terumbu karang.

Selain itu, rekan-rekan pemandu dive juga menjadi garda terdepan Labuan Bajo untuk mengedukasi wisatawan terkait menjaga kelestarian bahari dan berwisata selam yang aman, sehingga perilaku wisatawan menjadi lebih hati-hati dan peduli selama berada di kawasan konservasi.

**7. Dalam menjalankan fungsi koordinatif bagaimana upaya kerja sama yang dijalankan BPOLBF bersama *stakeholder* pariwisata lainnya dalam mengembangkan serta meningkatkan keamanan di kawasan bahari Taman Nasional Komodo melalui kontribusi *local dive guide***

Masih berkaitan dengan jawaban pada beberapa pertanyaan sebelumnya, berbagai pelatihan dan bimtek pengembangan kapasitas SDM di bidang Pariwisata di Labuan Bajo tidak pernah berjalan sendiri, selalu ada koordinasi dan kolaborasi baik dengan pemerintah pusat seperti Kemenparekraf, Kemenkomarves, KemenPUPR, Kemen-KLHK, dan seluruh Dewan Pengarah BPOLBF termasuk Gubernur NTT, serta pemerintah daerah dalam hal ini Pemda Manggarai Barat. Tidak hanya itu, koordinasi dan kerja sama juga dilakukan dengan lintas Lembaga seperti koordinasi dan kerja sama dengan Balai Taman Nasional Komodo serta komunitas Dive di Labuan Bajo untuk meningkatkan kualitas layanan dan perlindungan aset wisata bahari yang dimiliki Labuan Bajo.

**8. Salah satu tujuan *super premium* berkelanjutan adalah mensejahterahkan masyarakat lokal. Apakah ada upaya/strategi berkelanjutan yang disiapkan BPOLBF dalam meningkatkan kualitas**

**SDM masyarakat lokal melalui *local dive guide* dalam mencapai tujuan tersebut?**

Sebelum menjelaskan tentang upaya/strategi berkelanjutan yang disiapkan BPOLBF dalam meningkatkan kualitas SDM masyarakat lokal, pertama-tama kami akan menjelaskan tentang tugas dan fungsi BPOLBF terlebih dahulu.

BPOLBF merupakan satuan kerja di bawah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Republik Indonesia. Landasan yuridis pembentukan BPOLBF adalah Perpres No. 32 Tahun 2018 tentang Badan Otorita Pengelola Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores. Dalam peraturan tersebut, BPOLBF diberi mandat untuk melaksanakan pengembangan Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores. Dalam hal ini, BPOLBF berperan sebagai “akselerator pembangunan pariwisata” di daerah Flores dan Labuan Bajo pada khususnya. Berdasarkan Perpres Nomor 32 tahun 2018 dan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia No.7 Tahun 2018, Badan Pelaksana Otorita Pariwisata Labuan Bajo Flores (BPOLBF) memiliki dua tugas yaitu:

- Tugas Otoritatif  
Melakukan perencanaan, pengembangan, pembangunan, pengelolaan, dan pengendalian di zona otorita Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores (400 Ha di Hutan Nggorang Bowosie).
- Tugas Koordinatif  
Melakukan koordinasi, sinkronisasi, dan fasilitasi terhadap perencanaan, pengembangan, pembangunan, dan pengendalian di Kawasan Pariwisata

Labuan Bajo Flores di 11 Kabupaten yaitu Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Ende, Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata, Kabupaten Alor, dan Kabupaten Bima. Selain itu, cakupan kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores juga meliputi kawasan seluas paling sedikit 400 (empat ratus) hektar, yang merupakan kawasan hutan yang terletak di Hutan Bowosie, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi akseptor dan tersebut BPOLBF berfokus pada **Pengembangan Ekosistem Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Parekraf)** di wilayah koordinatifnya termasuk di Labuan Bajo atau Cagar Biosfer Komodo. Adapun ekosistem yang dimaksud juga termasuk *local dive guide* selaku pelaku pariwisata di Labuan Bajo. Sejak 2019, BPOLBF telah banyak melakukan program dan kegiatan pengembangan kapasitas SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta pelaku wisata di wilayah koordinatif BPOLBF, namun sejauh ini baru satu kali (seperti yang disebutkan sebelumnya pada nomor 1) kegiatan yang menasar langsung para *local dive guide*. Lainnya berupa kolaborasi dan konsolidasi melalui forum formal maupun informal untuk kontribusi perlindungan aset wisata bahari serta peningkatan kualitas konservasi yang ada.

9. **Apakah BPOLBF masih memiliki kekurangan dalam upaya meningkatkan kualitas SDM *local dive guide*?**



Pendampingan khusus *local dive guide*, karena BPOLBF focus kepada pembangunan dan pengembangan ekosistem parekraf. Bagaimana pariwisata itu dijalankan oleh masyarakat dan kembali berguna untuk masyarakat itu sendiri.

**10. Tantangan apa yang BPOLBF dapatkan dalam upaya meningkatkan kualitas SDM *local dive guide*?**

Tantangan yang dihadapi BPOLBF dalam upaya peningkatan kualitas SDM adalah kurangnya data, sehingga untuk mengidentifikasi tantangan, masih perlu diadakan pendekatan-pendekatan yang lebih intensif terhadap teman-teman *local dive* ini. Diperlukan motivasi yang kuat dan konsistensi dari calon-calon pemandu wisata selam, karena tidak hanya harus belajar cukup panjang untuk menguasai teknik penyelaman dan pendampingan, namun juga untuk menguasai pengetahuan keanekaragaman hayati wisata bahari yang ada sehingga bisa menyampaikan produk wisata selam secara lengkap dan berdampak positif untuk kelestarian.

**11. Bagaimana strategi yang disiapkan oleh BPOLBF dalam upaya meningkatkan kualitas SDM yang tidak berkelanjutan?**

Tentunya dengan terus menerus melakukan sosialisasi pentingnya perlindungan aset bahari dan peran aktif SDM lokal menjadi champion konservasi

Informan

Ketua Komunitas *Local dive guide* P3Kom

1. Bagaimana kapasitas *local dive guide* dalam mencapai tujuan *Super premium* i berkelanjutan Kawasan bahari Taman Nasional Komodo?
2. Bagaimana proses pembentukan komunitas *local dive guide*, serta perkembangannya hingga sekarang?
3. Apakah tingkat pendidikan menjadi penghambat bagi *local dive guide* dalam menghadapi persaingan di pariwisata *Super premium*?
4. Apakah yang menjadi keunggulan dari *local dive guide* dalam memberikan pelayanan bagi wisatawan?
5. Apa saja program/kegiatan yang dilaksanakan oleh *local dive guide* selain memandu wisatawan yang melakukan diving dalam upaya meningkatkan keamanan serta memberikan kesadaran kepada masyarakat *local* akan pentingnya menjaga ekosistem laut agar tetap berkelanjutan?
6. Bagaimana upaya *local dive guide* menghadapi persaingan pariwisata *Super premium* ?
7. Bagaimana penguasaan teknologi *local dive guide* dalam menghadapi era pariwisata new normal?
8. Kompetensi dalam bidang apa saja apa saja yang dimiliki oleh *local dive guide* dalam mencapai tujuan *Super premium* i berkelanjutan?
9. Bagaimana upaya *local dive guide* dalam meningkatkan keamanan, mengurangi kerusakan yang terjadi di Kawasan bahari Taman Nasioanal Komodo, serta menjaga ekosistem agar tetap berkelanjutan?

10. Bagaimana dukungan dari pemerintah serta *stakeholder* pariwisata lainnya dalam meningkatkan kualitas kompetensi *local dive guide*?

Jawaban:

1. Dalam upaya memberikan pelayanan kepada wisatawan, komunitas *local dive guide* P3Kom (memiliki kapasitas yang cukup dalam mewujudkan tujuan *super premium* berkelanjutan melalui kemampuan mereka dalam memberikan prosedur keamanan dan kenyamanan baik untuk wisatawan maupun untuk keberlanjutan ekosistem laut di kawasan Taman Nasional Komodo.
2. Komunitas P3Kom dibentuk berdasarkan kesadaran pelaku pariwisata *local* dalam upaya menjaga keberlanjutan ekosistem laut di kawasan Taman Nasional Komodo. P3Kom menemukan bahwa ada ancaman terhadap kelestarian terumbu karang serta ekosistem laut lainnya yang disebabkan oleh pelaku pariwisata yang berasal dari luar wilayah Manggarai Barat yang belum memahami *dive site* kawasan TNK, sehingga prosedur penyelamannya tidak sesuai dengan SOP yang dijalani oleh P3Kom selaku pelaku pariwisata *local*. P3Kom juga menemukan bahwa adanya kegiatan mancing ilegal yang mengancam keberadaan biota laut yang dilindungi. Kemudian dari kesadaran tersebut pemuda-pemuda *local* membentuk komunitas P3kom agar dapat memberikan aspirasi kepada pemerintah akan pentingnya peran pelaku pariwisata *local* dalam menjaga ekosistem laut agar tetap berkelanjutan.

Perkembangan komunitas P3Kom dari waktu ke waktu semakin baik, lebih terorganised dan anggotanya semakin paham tentang pentingnya menjaga ekosistem laut agar tetap berkelanjutan.

3. Pendidikan bukan merupakan hambatan bagi P3Kom selaku pekerja pariwisata *local* dalam mencapai tujuan *super premium* berkelanjutan karena bagi mereka yang paling utama yaitu penguasaan skill penyelaman dan skill dari P3Kom sudah sesuai dengan standar internasional.
4. Komunitas P3Kom memiliki keunggulan dalam penguasaan *dive site* kawasan Taman Nasional Komodo. Sebab menyelam di kawasan TNK cukup berbeda dan cukup menantang dibandingkan jika melakukan penyelaman di luar kawasan TNK karena arusnya cukup deras. P3Kom memahami dan menguasai tentang waktu yang baik dalam melakukan penyelaman yang aman dan nyaman. P3Kom juga memiliki keunggulan dalam mencari keberadaan ikan yang bagus sehingga dipastikan P3Kom dapat memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan.
5. P3Kom memiliki program dalam upaya melatih penyelam-penyelam pemula agar bisa menjadi penyelam profesional. P3Kom juga memiliki program di bidang pendidikan yang bekerja sama dengan salah satu SMKN di Labuan Bajo dalam memberikan pengetahuan tentang pelatihan renang dasar, snorkeling dan juga memberikan penyuluhan tentang isu sampah yang dapat mengancam ekosistem

laut. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan sekali seminggu bila tidak adanya hambatan. i

6. Ketua P3Kom selalu imengupayakan anggotanya untuk selalu upgrade skill. Misalnya, dari tingkatan dive master dapat menjadi dive instruktur.
7. Penguasaan teknologi P3Kom terbilang kurang dikarenakan kelompok diver-diver *local* ini lebih fokus kepada skill mereka di lautan. Tidak adanya aplikasi khusus yang digunakan dalam berkomunikasi dengan wisatawan yang ingin menyelam. Penyelam lokal merupakan pekerja lepas. Informasi penyelaman akan dilakukan tergantung dengan kebutuhan perusahaan (Dive Center). Perusahaan yang membutuhkan tenaga penyelam lokal akan menginformasikan secara pribadi via WhatsApp melalui ketua atau sekretaris P3Kom.
8. Belum adanya kemampuan khusus di bidang lain selain bahasa asing. Penyelam lokal hanya menguasai satu bahasa asing yakni bahasa Inggris. Namun, mengenai penguasaan bahasa asing menjadi ide baru bagi penyelam lokal sebab banyak permintaan pasar yang mengharuskan penyelam lokal menguasai lebih dari satu bahasa asing dikarenakan ada beberapa negara yang tidak menggunakan bahasa Inggris seperti Perancis, Spanyol dan beberapa negara lainnnya.

9. Sebelum melakukan penyelaman, P3Kom selalu memberikan safety briefing mengenai prosedur penyelaman kepada wisatawan. Kemudian P3Kom juga beberapa kali melakukan monitoring dan survey bersama Balai Taman Nasional Komodo (BTNK) mengenai kondisi alam bawah laut di kawasan selam Taman Nasional Komodo.
10. Belum adanya dukungan khusus dari pemerintah untuk P3Kom. Stakeholder pariwisata lebih banyak berkontribusi dalam mendukung penyelam lokal dalam meningkatkan kemampuan selam. Salah satunya melalui keringanan dalam biaya kursus selam.

## Lampiran 4 Dokumentasi



Dokumentasi wawancara dengan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Labuan Bajo .



Dokumentasi wawancara dengan Wicked Diving





Dokumentasi wawancara dengan BPOLBF



Dokumentasi wawancara dengan ketua komunitas P3Kom.

## Lampiran 5 Sertifikat

 **KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF/  
BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF  
BADAN PELAKSANA OTORITA LABUAN BAJO FLORES**

Jalan Frans Sales Lega, Batu Cermin, Komodo, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur 86763  
Email: bpobf@outlook.com

 **Labuan Bajo Flores**  
Tanjung Merah

### SERTIFIKAT

Menerangkan bahwa yang bersangkutan di bawah ini :

Nama : Kresensia Familia Nona  
NIM : 416100418  
Jurusan / Fakultas : Usaha Perjalanan Wisata  
Universitas : Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta

Telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan pada Divisi Pengembangan Bisnis Pariwisata Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores, sejak tanggal 07 Agustus 2020 sampai dengan 7 November 2020.

Labuan Bajo, 1 Desember 2020  
Kepala Divisi Umum Badan Pelaksana  
Otorita Labuan Bajo Flores

  
Hinwan La'Anti  
Nip. 1989.0603.201010.1.001

Lampiran 6 Lembar Bimbingan Skripsi

LEMBAR BIMBINGAN



NAMA MAHASISWA : Kresnita Familia Adana  
 NO. MAHASISWA : 116100418  
 JUDUL PENELITIAN : Kontribusi Diklat Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Negeri Sipil

NAMA PEMBIMBING I : Pri Aniceta Jurek Sunjaya, S.Sos, M.Si

NAMA PEMBIMBING II : Yudi Setiadi, S.H., MM

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
1	24/9	Penyesuaian latar belakang masalah dengan judul penelitian	
2	27/9	Pertanyaan CBM dan fokus agar sesuai dengan judul	
3	1/12	Pertanyaan topik/alinea di CBM.	
4	6/12	Pertanyaan CBM agar saling berhubungan	
		Pertanyaan tata bahasa.	
		fokus penelitian.	
5	10/12	Pertanyaan tawaran pustaka	

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
1.	24/12	- Sistematika Bab - Daftar Pustaka	
2.	6/122	- Landasan - dan	
3.	17/22	Proposal Ac-	



